

# **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**

**ROLAS WAHYUDI**<sup>(1)</sup>  
**M. NUR MUSTAFA**<sup>(2)</sup>  
**SUMARNO**<sup>(3)</sup>

<sup>1</sup>Post Graduate Student of Riau University

<sup>2</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

<sup>3</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

**ABSTRACT:** This study aims to investigate the influence of variables (1) the principal's leadership on teacher performance, (2) work motivation of teachers on teacher performance, (3) the principal's leadership and motivation of teachers working together on teacher performance. Respondents are state elementary school teacher in District Bengkalis totaling 87 people were obtained by simple random sampling technique. Data collected through questionnaire as a research instrument. Analysis of the data used is descriptive analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing. Instrument reliability coefficient is calculated using Cronbach alpha. In partial results showed the positive influence among the leadership of the principal on teacher performance of 0.332, and a positive influence between work motivation of teachers on teacher performance of 0.354. While simultaneously the influence of school leadership and motivation of teachers on teacher performance of 0.418.

**Keywords:** Leadership Principal; Work Motivation Teacher; Teacher performance

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel (1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, (3) kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Responden penelitian adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis yang berjumlah 87 orang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrument penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus alpha cronbach. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,332, dan terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 0,354. Sedangkan secara simultan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 0,418.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah; Motivasi Kerja Guru; Kinerja Guru

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa,

kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan

perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Guru merupakan salah satu SDM yang berada disekolah. Kinerja guru disekolah mempunyai peran yang penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, ayat (1) menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Sehingga guru yang semakin bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakatnya. Tugas utama guru tersebut merupakan indikator yang akan dijadikan untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Barnawi dan Muhammad Arifin (2012: 43), kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan kinerja yang telah ditetapkan selama periode dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa kepala sekolah dasar dan pengawas di Kecamatan Bengkalis, kinerja guru saat sekarang ini belum maksimal. Hal ini karena kinerjanya belum sesuai dengan harapan organisasi/ sekolah. Hasil kerja tidak tercapai dengan baik karena guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kurang maksimal. Hal tersebut dapat diukur dari perencanaan program kegiatan pembelajaran, guru tidak serius dalam menyusun kelengkapan administrasi guru seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). kinerja guru yang rendah juga terlihat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang kurang sehingga membuat suasana belajar tidak kondusif. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang bising. Siswa mengobrol pada saat guru menjelaskan materi. Ukuran kinerja guru yang lain adalah penggunaan metode pembelajaran. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah tanpa memvariasikan dengan metode yang lain

sehingga para siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan. Tinggi rendahnya kinerja guru juga terlihat dari penggunaan media pembelajaran. Sekolah sudah menyediakan berbagai sarana yang dapat digunakan untuk kelangsungan proses belajar mengajar tetapi guru lebih senang dengan cara konvensional, yaitu berbicara panjang lebar di dalam kelas. Guru jarang memberikan evaluasi berupa soal latihan kepada siswa sehingga guru kurang mengetahui tingkat pemahaman yang diserap oleh siswa.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Hal terpenting lainnya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru adalah pemberian motivasi dalam melaksanakan tugas, sehingga mereka merasa dihargai dan bekerja dengan lebih baik lagi. Motivasi yang tinggi mendorong guru untuk semangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan memuaskan sehingga pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja guru.

Motivasi kerja seorang guru akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain prestasi, pengakuan/ penghargaan, tanggung jawab, memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternal antara lain gaji/ upah, hubungan antara pekerja, supervise teknis, kondisi kerja, kebijaksanaan organisasi, dan proses administrasi di sebuah organisasi atau sekolah. Motivasi kerja guru merupakan faktor

penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis?
3. Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel  $X_1$  (independen) adalah kepemimpinan kepala sekolah, variabel  $X_2$  (independen) adalah motivasi kerja guru dan variabel Y (dependen) adalah kinerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis yang berjumlah 87 orang. Penentuan jumlah

sampel dilakukan menggunakan rumus Taro Yamane. Sampel dalam penelitian ini adalah 694 guru dari 87 guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kinerja guru.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data Kinerja Guru diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 85 dan skor tertinggi adalah 129 dengan rentang sebesar 44. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 1,081 ; (2) simpangan baku = 1,147 ; (3) nilai tengah = 1,070; (4) modus = 97 dan (5) total= 9406. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data penelitian tentang kinerja guru dapat dilihat pada tabel 4.1.

Untuk distribusi frekuensi kinerja guru di SD Negeri di Kecamatan Bengkalis dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Y)

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	126-150	8	10,25
Tinggi	102-125	52	59,77
Sedang	78-101	27	31,03
Rendah	54-77	0	0
Sangat Rendah	30-53	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi frekuensi skor kinerja guru terdiri dari lima kelas interval. Jumlah sampel kinerja guru terbanyak berada pada interval 102-125 sebanyak 52 orang atau 59,77%. Dengan demikian skor kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis berada dalam kategori Tinggi.

## 2. Data Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data kepemimpinan kepala sekolah diperoleh

skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 68 dan skor tertinggi adalah 103 dengan rentang sebesar 35. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 88,13; (2) simpangan baku = 9,065; (3) median = 89; (4) modus = 89; (5) total = 7668.

Untuk lebih jelasnya, deskripsi data penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada table 2 :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	93-110	28	32,18
Tinggi	75-92	53	60,92
Sedang	58-74	6	6,89
Rendah	40-57	0	0
Sangat Rendah	22-39	0	0
<b>Jumlah</b>		87	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi frekuensi skor kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari lima kelas interval. Jumlah sampel kepemimpinan kepala sekolah terbanyak terdapat pada interval 75-92 sebanyak 53 orang atau 60,92%. Dengan demikian skor kepemimpinan kepala sekolah dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis berada dalam kategori Tinggi.

## 3. Data Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data motivasi kerja guru diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 72 dan skor tertinggi adalah 118 dengan rentang sebesar 46. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 97,71; (2) simpangan baku = 1,052; (3) median = 99; (4) modus = 94; dan (5) total = 8501. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ )

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	105-125	27	31,03
Tinggi	85-104	48	55,17
Sedang	65-84	12	13,79
Rendah	45-64	0	0
Sangat Rendah	25-44	0	0
<b>Jumlah</b>		87	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui distribusi frekuensi skor motivasi kerja guru terdiri dari lima kelas interval. Jumlah sampel motivasi kerja guru

terbanyak terdapat pada interval 85-104 sebanyak 48 orang atau 55,17%. Dengan demikian skor motivasi kerja guru Sekolah Dasar

Negeri di Kecamatan Bengkalis berada dalam kategori Tinggi.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Analisa data untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic parametrik yaitu analisis regresi sederhana dan ganda. Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan uji normalitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya suatu distribusi data  $\alpha = 0,05$ .

Untuk melihat uji normalitas kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Normalitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi kerja guru dan Kinerja Guru

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja_Guru	.066	87	.200*	.974	87	.071
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.077	87	.200*	.968	87	.029
Motivasi_Kerja_Guru	.066	87	.200*	.984	87	.338

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa Sig pada tabel Kolmogorov-Smirnov (0,200, 0,200, 0.200 > 0,05 hal ini berarti bahwa pada taraf signifikansi = 0.05 data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan pengujian korelasi dan regresi.

### Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian akan dikemukakan (1) pengaruh kepemimpinan

kepala sekolah terhadap guru, (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, (3) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru yang didukung dengan teori yang ada.

#### 1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Guru (Y)

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan uji korelasi dan untuk uji regresi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Guru(Y)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	43.865	9.940		4.413	.000
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.729	.112	.576	6.497	.000

Berdasarkan pada model tabel koefisien 5 diatas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) diperoleh persamaan regresi  $Y = 43,865 + 0,729X_1$ . Dari persamaan ini dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 43,865, artinya jika kepemimpinan kepala sekolah (X1) nilainya 0, maka pengaruh terhadap kinerja guru (Y) nilainya sebesar 43,865. Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,729, berarti jika nilai kepemimpinan kepala sekolah (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai tingkat kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,729. Koefisien nilai positif artinya terjadi pengaruh positif nilai kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y). Semakin tinggi nilai kepemimpinan kepala sekolah (X1) maka semakin meningkat pula kinerja guru (Y).

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh T hitung

sebesar 4,413. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $87-2-1 = 84$  dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh t tabel sebesar 1,662

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai t hitung  $>$  t tabel ( $6,497 > 1,662$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis.

## 2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Setelah dilakukan pengujian persyrtan analisis, selanjutnya dilakukan uji korelasi dan untuk uji regersi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji regresi Linier Motivasi Kerja Guru (X<sub>2</sub>) dengan Kinerja Guru (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.759	9.343		4.791	.000
	Motivasi_Kerja_Guru	.648	.095	.595	6.820	.000

Berdasarkan tabel 6 pengaruh motivasi kerja guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y = 44,759 + 0,648 X_2$ . Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 44,759 ini artinya jika motivasi kerja guru (X2) nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya sebesar 44,759. Koefisien regresi variabel motivasi kerja guru (X2) sebesar 0,648, ini berarti jika nilai motivasi kerja guru (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,648. Koefisien bernilai positif

artinya terjadi pengaruh positif nilai motivasi kerja guru (X2) terhadap kinerja guru (Y). Semakin tinggi nilai motivasi kerja guru (X2) maka semakin meningkat kinerja guru (Y).

Pada tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Jumlah thitung dapat dilihat pada table 4.13 di atas yaitu sebesar 4,791. Menentukan tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $87-2-1 = 84$  dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,662.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,791 > 1,662$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh motivasi kerja guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis.

### 3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan uji korelasi dan untuk uji regresi disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	30.395	10.076		3.017	.003
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.419	.137	.331	3.059	.003
Motivasi_Kerja_Guru	.417	.118	.383	3.536	.001

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda yang menyatakan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru ( $Y$ ) yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 30,395 + 0,419 X_1 + 0,417 X_2$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan konstanta sebesar 30,395, artinya jika kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) nilainya 0, maka tingkat kinerja guru ( $Y$ ) nilainya adalah 30,395. Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,419 artinya jika nilai kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat kinerja guru ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,419, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien regresi variabel motivasi kerja guru ( $X_2$ ) sebesar 0,417 artinya jika motivasi kerja guru ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja guru ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,417 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha =$

5%). Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,017. Menentukan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,10. Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,219 > 3,10$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru ( $Y$ ) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bengkalis.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh simpulan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 33,2%.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru SD

Negeri di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Besarnya pengaruh yang dihasilkan motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah 35,4%.

3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 41,8%.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka saran yang akan diberikan adalah:

1. Bagi kepala sekolah SD Negeri seKecamatan Bengkalis disarankan memperbaiki gaya kepemimpinan yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru meski secara kontinu dan bertahap.
2. Kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan segala kebijakan yang akan diambil dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan gejala yang negatif dan mengganggu motivasi kerja guru yang akan mengakibatkan terganggunya kinerja guru dan ketenaga pendidikan lainnya. Untuk memudahkan dan membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat, perlu adanya monitoring dari Dinas atau instansi terkait. Hal ini penting untuk mengetahui apakah kendala-kendala kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan melibatkan guru.
3. Mengingat kinerja guru besar pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, untuk itu setiap guru dan semua warga sekolah dituntut memiliki kesadaran dan kepatuhan dalam menerapkan kedisiplinan. Sebab, tanpa kesadaran dan kepatuhan dalam menjalankan berbagai aktivitas dan tugas di sekolah akan berdampak negatif terhadap penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan itu sendiri. Karena itu, sangatlah

tepat kiranya jika pembinaan kinerja guru dilaksanakan secara insentif dan berkesinambungan.

4. Untuk kesempurnaan dan kelanjutan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih memperdalam materi dari masing-masing variabel seperti hubungan sosial diantara guru, sugesti dari teman kerja, dan situasi kerja untuk meningkatkan mental, dan komunikasi antar pribadi, konflik, promosi jabatan, peningkatan kesejahteraan guru, pembagian tugas pola kepemimpinan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Ar-ruzz media.
- Edy Sutrisno. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2002. *Tiori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Nisfiannor. 2009. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke- 14, Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Cetakan ke-4, Edisi keempat, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan: Tiori, Psikologi, Perilaku, Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Cetakan Ke- 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada.